

**PENGEMBANGAN MATERI AJAR TEKS CERITA PENDEK BERMUATAN
KEARIFAN LOKAL MELAYU DALAM BENTUK *FLIPBOOK* UNTUK SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 4 MEDAN**

Rika Arini¹, Atika Wasilah²

¹²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail: ¹rikaarini260@gmail.com, ²atika_wasilah@unimed.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the development process, product design, and feasibility of a Malay local wisdom-based short story teaching material developed in the form of a flipbook for eighth-grade students at SMP Negeri 4 Medan. The teaching material was developed using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation), which was limited to three stages: analysis, design, and development. The resulting product is an interactive digital flipbook designed to support the teaching and learning of short story texts. The findings indicate that the developed teaching material was categorized as highly feasible based on validation conducted by material experts, media experts, and an Indonesian language teacher. The material expert awarded a score of 88,64%, the media expert 93%, and the Indonesian language teacher 95%. Based on these findings, the Malay local wisdom-based short story teaching material in the form of a flipbook is considered suitable for use as supplementary instructional material to support the implementation of classroom learning.

Keywords: *Teaching Materials, Short Stories, Flipbook*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan, bentuk produk, dan tingkat kelayakan materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu dalam bentuk *flipbook* bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan. Pengembangan materi ajar dilakukan dengan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) yang dibatasi pada tiga tahap, yaitu analisis, desain, dan pengembangan. Produk yang dihasilkan berupa *flipbook* digital interaktif yang dirancang sebagai materi ajar pendukung dalam pembelajaran teks cerita pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi ajar yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan hasil validasi para ahli materi, media, dan guru Bahasa Indonesia. Penilaian ahli materi memperoleh skor sebesar 88,64%, ahli media sebesar 93%, dan guru Bahasa Indonesia sebesar 95%. Berdasarkan hasil tersebut, materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu dalam bentuk *flipbook* dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar pendukung untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Materi Ajar, Cerita Pendek, *Flipbook*

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui penguatan literasi, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam konteks tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan tidak hanya pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan memahami, menginterpretasi, dan menghasilkan berbagai jenis teks secara bermakna. Pembelajaran yang memanfaatkan inovasi pedagogis dan teknologi digital terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat kompetensi literasi (Lubis, 2024).

Meskipun demikian, kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih menjadi tantangan. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca peserta didik Indonesia sebesar 359, masih berada di bawah

rata-rata OECD sebesar 476. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Rendahnya kemampuan literasi tersebut turut memengaruhi keterampilan menulis, termasuk dalam menghasilkan teks cerita pendek yang runtut, kreatif, dan bermakna (Wasilah, 2024).

Pembelajaran teks cerita pendek memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menanamkan nilai karakter. Pada capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP) materi teks cerita pendek pada Fase D Kurikulum Merdeka, peserta didik dituntut mampu memahami struktur cerita pendek, menganalisis unsur intrinsik, serta menghasilkan cerita pendek secara kreatif. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur secara logis, dan menyampaikan amanat cerita secara utuh (Kosasih, 2021). Kondisi serupa juga ditemukan di SMP Negeri 4 Medan. Data hasil belajar

menunjukkan bahwa 143 dari 341 peserta didik kelas VIII (41,9%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi cerita pendek. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran cerita pendek belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemaknaan terhadap isi teks.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan tersebut ialah bahan ajar yang belum mengintegrasikan konteks budaya lokal secara optimal. Pembelajaran sastra yang bersifat umum dan kurang dekat dengan kehidupan peserta didik menyebabkan materi terasa abstrak sehingga kurang mendorong pengembangan ide dalam menulis. Padahal, kearifan lokal merupakan sumber nilai, pengalaman, dan pengetahuan yang dapat memperkaya proses pembelajaran sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik (Sibarani, 2021). Dalam konteks masyarakat Melayu, nilai-nilai yang terkandung dalam Tunjuk Ajar Melayu seperti budi pekerti, tanggung jawab, sopan santun, dan kehidupan sosial memiliki potensi besar sebagai sumber

inspirasi dalam penulisan cerita pendek (Effendy, 2020). Integrasi nilai-nilai tersebut memungkinkan peserta didik menghasilkan karya sastra yang lebih kontekstual sekaligus menginternalisasi nilai budaya lokal.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk menghadirkan bahan ajar yang lebih menarik dan interaktif. Data APJII (2024) menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia telah mencapai lebih dari 78% populasi dengan kelompok usia pelajar sebagai pengguna dominan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah terbiasa memanfaatkan perangkat digital sebagai sarana belajar. Oleh karena itu, penyajian bahan ajar dalam bentuk digital, seperti *flipbook*, dapat meningkatkan motivasi belajar melalui penyajian materi yang lebih visual, interaktif, dan mudah diakses (Arsyad, 2020). Dalam penelitian ini, *flipbook* tidak diposisikan sebagai fokus utama, melainkan sebagai media pendukung untuk menyajikan materi ajar teks cerita pendek yang bermuatan kearifan lokal Melayu secara lebih efektif.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi dan karakter peserta didik. Sibarani (2021) melaporkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu memperkuat pemahaman nilai budaya dan karakter peserta didik. Rahmawati dan Suryani (2022) menemukan bahwa penggunaan teks sastra berbasis budaya lokal meningkatkan kemampuan literasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sementara itu, Putra (2023) menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai budaya lokal mampu meningkatkan kemampuan interpretasi dan keterampilan menulis secara kontekstual. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengembangkan materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu dalam bentuk *flipbook* untuk peserta didik kelas VIII SMP masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, terutama pada pengembangan bahan ajar yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dengan

pemanfaatan media digital sesuai karakteristik Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) materi teks cerita pendek pada Fase D Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu dalam bentuk *flipbook* bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Medan serta menguji kelayakan produk yang dihasilkan melalui validasi ahli materi dan ahli media. Pengembangan bahan ajar ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar yang kontekstual, inovatif, dan relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus memperkuat identitas budaya peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R&D) yang bertujuan menghasilkan serta memvalidasi produk pendidikan berupa materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu dalam bentuk *flipbook* untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Medan. Penelitian R&D merupakan metode

yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu sekaligus menguji tingkat kelayakan produk tersebut agar dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pembelajaran (Sugiyono, 2018). Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model ADDIE yang dikemukakan oleh Branch (2009), yang meliputi lima tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Namun, penelitian ini hanya dilaksanakan sampai tahap *Development* dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, sumber daya, serta fokus penelitian yang diarahkan pada proses pengembangan dan uji kelayakan produk. Oleh karena itu, tahapan penelitian meliputi analisis kebutuhan, perancangan produk, dan pengembangan materi ajar, sedangkan tahap implementasi dan evaluasi efektivitas produk tidak dilakukan karena berada di luar ruang lingkup penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan angket. Wawancara semi terstruktur dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia untuk memperoleh informasi mengenai kondisi

pembelajaran teks cerita pendek, bahan ajar yang digunakan, kendala pembelajaran, serta kebutuhan terhadap pengembangan materi ajar berbasis *flipbook*. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara melalui analisis Capaian pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), modul ajar, bahan ajar, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran teks cerita pendek. Selanjutnya, angket digunakan untuk menganalisis kebutuhan peserta didik serta menilai kelayakan produk yang dikembangkan. Angket diberikan kepada peserta didik, ahli materi, ahli media, dan guru Bahasa Indonesia untuk menilai aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan media.

Data penelitian terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, saran, dan masukan dari ahli materi serta ahli media yang digunakan sebagai dasar revisi dan penyempurnaan produk. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian menggunakan angket validasi. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan skala Likert seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Skor Skala Likert

Skor	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Sidik Priadana, 2021)

Skor yang diperoleh kemudian dihitung menggunakan rumus persentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan menurut Riduwan (2012), yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria kelayakan Materi Ajar

Persentase	Kriteria
0%-20%	Tidak Layak
21%-40%	Kurang Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

Sumber: (Riduwan, 2012)

Produk materi ajar dinyatakan layak digunakan apabila memperoleh persentase minimal 61% (kategori layak), sedangkan persentase di atas 81% menunjukkan bahwa produk berada pada kategori sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Pengembangan Materi Ajar Teks Cerita Pendek Bermuatan Kearifan Lokal Melayu dalam Bentuk *Flipbook*

untuk Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Medan

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan materi ajar melalui analisis kurikulum, analisis bahan ajar, wawancara dengan guru, dan analisis kebutuhan peserta didik. Analisis kurikulum menunjukkan bahwa pembelajaran teks cerita pendek pada Fase D Kurikulum Merdeka menuntut peserta didik mampu memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan mengapresiasi teks cerita pendek, menganalisis unsur-unsur pembangunnya, serta menghasilkan cerita pendek yang kreatif dengan memperhatikan struktur, kaidah kebahasaan, dan nilai-nilai kehidupan. Oleh karena itu, materi ajar yang dikembangkan harus mampu mendukung tercapainya capaian dan tujuan pembelajaran tersebut.

Hasil analisis terhadap buku Bahasa Indonesia kelas VIII edisi revisi 2021 yang digunakan di SMP Negeri 4 Medan menunjukkan beberapa kelemahan. Materi belum memfasilitasi keterampilan menyimak melalui teks cerita

pendek, pembahasan mengenai struktur, kaidah kebahasaan, unsur pembangun, dan nilai-nilai kehidupan masih kurang mendalam, serta belum memberikan tahapan penulisan cerita pendek secara sistematis. Selain itu, isi cerita cenderung bersifat umum, kurang kontekstual dengan kehidupan peserta didik, penyajian materi dan latihan masih monoton, serta belum mampu membimbing peserta didik menghasilkan karya secara mandiri.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII. Guru menyatakan bahwa pembelajaran masih bertumpu pada buku teks karena belum tersedia materi ajar yang mengintegrasikan kearifan lokal Melayu. Guru juga mengungkapkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan memahami struktur dan unsur pembangun cerita pendek, mengembangkan ide, serta mengaitkan isi cerita dengan nilai-nilai kehidupan. Di samping itu, pemanfaatan media pembelajaran digital masih terbatas sehingga pembelajaran kurang menarik dan

belum mampu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerita pendek.

Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan melalui penyebaran angket yang mencakup empat aspek, yaitu aspek masalah, kontekstual, pendukung, dan kebutuhan yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Responden Peserta Didik

No.	Kriteria	Persentase
Aspek Masalah		
1.	Mengalami kesulitan dalam memahami materi teks cerita pendek.	45%
2.	Mengalami kesulitan memahami materi ketika guru kurang berinteraksi dengan peserta didik selama pembelajaran.	75%
3.	Waktu yang dialokasikan guru untuk menyampaikan materi teks cerita pendek sudah mencukupi.	20%
4.	Materi ajar yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita pendek telah tersedia dalam bentuk khusus, seperti modul, media digital, atau bahan ajar interaktif.	18%
5.	Materi ajar yang digunakan guru	38%

	membantu mengembangkan kreativitas peserta didik dalam menulis cerita pendek.	
6.	Materi ajar yang digunakan guru memiliki penyajian yang menarik.	38%
7.	Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran teks cerita pendek.	30%
8.	Peserta didik memiliki motivasi untuk mempelajari materi teks cerita pendek.	25%
Aspek Kontekstual		
9.	Guru menyajikan pembelajaran teks cerita pendek yang bersifat kontekstual.	40%
10.	Mengetahui kearifan lokal Melayu, seperti tradisi, kesenian, adat istiadat, dan peninggalan budaya Melayu.	60%
11.	Guru pernah mengaitkan kearifan lokal Melayu dalam pembelajaran teks cerita pendek.	15%
12.	Tertarik mempelajari teks cerita pendek yang mengintegrasikan kearifan lokal Melayu.	85%
Aspek Pendukung		
13.	Ketersediaan <i>handphone</i> digunakan oleh guru untuk membantu dalam	5 %

	memahami materi teks cerita pendek.	
14.	Pernah menggunakan materi ajar dalam bentuk <i>flipbook</i> .	-
Aspek Kebutuhan		
15.	Mencari sumber belajar lain selain buku sekolah untuk membantu memahami materi teks cerita pendek.	55%
16.	Mebutuhkan materi ajar alternatif yang memudahkan pembelajaran teks cerita pendek serta lebih menarik.	95%

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran teks cerita pendek di SMP Negeri 4 Medan masih memerlukan bahan ajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, dikembangkan materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu dalam bentuk *flipbook* sebagai alternatif bahan ajar yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas menulis, motivasi belajar, serta apresiasi peserta didik terhadap budaya Melayu.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Pada tahap ini disusun rancangan materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu dalam bentuk flipbook yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) Fase D Kurikulum Merdeka. Materi yang dikembangkan meliputi konsep dasar cerita pendek, karakteristik, fungsi, struktur, unsur pembangun, kaidah kebahasaan, nilai-nilai kehidupan, serta nilai moral dalam budaya Melayu. Selain itu, materi dilengkapi dengan contoh analisis cerita pendek, contoh cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu, kegiatan menyimak melalui video, proyek menulis cerita pendek bertema kearifan lokal Melayu, serta latihan dan evaluasi pembelajaran. Penyusunan materi tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, kontekstual, dan mendorong pengembangan keterampilan literasi peserta didik.

Selanjutnya, disusun sistematika penyajian *flipbook* agar mudah digunakan oleh peserta

didik. Struktur produk terdiri atas halaman sampul, daftar isi, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, penyajian materi, kegiatan pembelajaran, proyek menulis cerita pendek, evaluasi, daftar pustaka, dan profil penulis. Penyajian materi dirancang secara bertahap mulai dari pengenalan konsep hingga kegiatan praktik sehingga peserta didik dapat memahami materi secara sistematis sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui aktivitas pembelajaran yang tersedia.

Pada tahap ini juga dirancang konsep visual *flipbook* yang menonjolkan identitas budaya Melayu. Produk menggunakan perpaduan warna kuning keemasan dan hijau yang dipadukan dengan ornamen khas Melayu sebagai elemen utama desain. Untuk meningkatkan daya tarik dan interaktivitas, *flipbook* dilengkapi dengan ilustrasi, gambar pendukung, ikon, kode QR, tautan video pembelajaran, serta musik bernuansa Melayu. Kombinasi unsur visual dan multimedia tersebut diharapkan dapat

meningkatkan motivasi belajar sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik.

3. Tahap pengembangan (Development)

Tahap pengembangan merupakan proses merealisasikan rancangan materi dan desain menjadi produk berupa materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu dalam bentuk *flipbook*. Produk dikembangkan menggunakan aplikasi Canva untuk proses desain dan situs web Heyzine untuk mengonversi hasil desain menjadi *flipbook* interaktif. Pada tahap ini dilakukan proses pengembangan produk, validasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru Bahasa Indonesia, serta revisi berdasarkan masukan yang diperoleh sehingga produk memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan media.

a. Pengembangan Produk dalam Bentuk *Flipbook*

Pengembangan produk diawali dengan penyusunan seluruh materi ajar, kemudian diintegrasikan ke dalam desain *flipbook*. Proses pengembangan didukung oleh

beberapa perangkat, yaitu laptop dengan spesifikasi yang memadai, aplikasi Canva beserta akun Canva Pro, situs web Heyzine, serta koneksi internet yang stabil.

Adapun langkah-langkah pengembangan *flipbook* adalah sebagai berikut: 1) Membuka aplikasi Canva melalui laptop dan masuk (*login*) menggunakan akun Canva hingga halaman utama aplikasi ditampilkan. 2) Memilih menu *Create a Design*, kemudian menentukan ukuran halaman A4 dengan orientasi portrait sebagai format dasar *flipbook*. 3) Mendesain halaman dengan menambahkan warna latar, ilustrasi, gambar, ikon, tabel, bingkai, serta materi ajar yang telah disusun sehingga terbentuk tampilan *flipbook* yang menarik dan sistematis. 4) Mengunduh hasil desain dalam format PDF *Standard* melalui menu *Download*. 5) Membuka situs web Heyzine dan masuk menggunakan akun yang telah tersedia. 6) Mengunggah berkas PDF ke Heyzine, kemudian melakukan pengaturan publikasi yang meliputi penambahan judul dan subjudul, efek membalik halaman, tombol navigasi, efek

suara, musik latar, serta *table of contents* untuk memudahkan pengguna mengakses isi *flipbook*. 7) Menyimpan seluruh pengaturan dan memublikasikan *flipbook* sehingga dapat diakses secara daring melalui tautan yang telah dihasilkan.

Melalui tahapan tersebut dihasilkan materi ajar digital yang tidak hanya memuat materi pembelajaran teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu, tetapi juga dilengkapi berbagai fitur interaktif, seperti ilustrasi, kode QR, video pembelajaran, musik Melayu, serta navigasi yang memudahkan peserta didik dalam menggunakan bahan ajar.

b. Validasi Produk

Produk yang telah dikembangkan selanjutnya divalidasi untuk mengetahui tingkat kelayakannya sebelum digunakan dalam pembelajaran. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Medan sebagai praktisi pembelajaran. Validator materi dalam penelitian ini adalah Ibu Yuliana Sari, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri

Medan dengan perolehan skor sebesar 88,64%, yang dikategorikan **sangat layak**. Validator media adalah Bapak Syukri Hidayat, M.Kom., dosen Universitas Negeri Medan dengan memperoleh skor 93% yang dikategorikan **sangat layak**. Penilaian guru bidang studi dilakukan oleh Ibu Dra Lince Rismauli Siahaan, M.Pd., dengan memperoleh skor sebesar 95% yang dikategorikan **sangat layak**.

Penilaian menggunakan instrumen berbentuk angket dengan skala *Likert* yang mencakup aspek kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan media. Hasil validasi dianalisis berdasarkan skor pada setiap indikator, kemudian digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan produk sesuai dengan saran dan masukan dari para validator. Setelah seluruh revisi dilakukan, diperoleh produk akhir berupa materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu dalam bentuk *flipbook* yang siap digunakan sebagai bahan ajar pendukung pembelajaran. Hasil validasi oleh ahli materi, ahli media,

dan guru Bahasa Indonesia disajikan pada bagian berikutnya.

Bentuk Produk Materi Ajar Teks Cerita Pendek Bermuatan Kearifan Lokal Melayu dalam Bentuk *Flipbook*

Materi pembelajaran dirancang secara interaktif sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan bimbingan guru maupun secara mandiri oleh peserta didik. Materi ajar dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat berbasis Android maupun komputer. Produk yang dikembangkan berbentuk *flipbook* berbasis *website* yang dapat diakses melalui tautan pada berbagai peramban, seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, Microsoft Edge, dan peramban lainnya. Dengan demikian, peserta didik dapat membaca dan mempelajari materi ajar secara mudah dan fleksibel.

Berikut merupakan tautan produk materi ajar yang telah dikembangkan.

<https://heyzine.com/flip-book/bfa870dd42.html>

Materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu berbentuk *flipbook* untuk peserta didik

kelas VIII SMP juga dapat diakses melalui kode batang (QR Code) yang disajikan berikut.



Gambar 1. QR Code Materi Ajar

Kelayakan Materi Ajar Teks Cerita Pendek Bermuatan Kearifan Lokal Melayu dalam Bentuk *Flipbook*

Materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu berbantuan *flipbook* melalui proses validasi untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Hasil validasi selanjutnya dianalisis sebagai dasar dalam menentukan kelayakan materi ajar yang dikembangkan sehingga layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP.

Tabel 4. Hasil Akhir Validasi Produk

No.	Validator	Persentase	Kriteria
1.	Ahli Materi: Yuliana Sari, M.Pd. (Dosen)	88,64%	Sangat Layak
2.	Ahli Media: Syukri Hidayat, M.Kom. (Dosen)	93%	Sangat Layak
3.	Guru Bahasa Indonesia:	95%	Sangat Layak

	Dra. Lince Rismauli Siahaan, M.Pd. (Guru)		
Persentase		92,21%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil validasi akhir oleh ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu berbantuan *flipbook* memperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 92,21% dengan kategori Sangat Layak. Dengan demikian, materi ajar yang dikembangkan dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks cerita pendek di kelas VIII SMP.

E. Kesimpulan

Pengembangan materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu berbantuan *flipbook* dilaksanakan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE yang dibatasi pada tiga tahap, yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*development*).

Produk yang dihasilkan berupa materi ajar digital berbentuk *flipbook* yang dapat diakses melalui komputer, laptop, maupun telepon pintar menggunakan tautan atau kode QR. Materi yang dikembangkan meliputi pengertian cerita pendek, ciri-ciri, fungsi, struktur, unsur-unsur pembangun, kaidah kebahasaan, nilai-nilai kehidupan, dan nilai moral dalam budaya Melayu. Selain itu, *flipbook* dilengkapi dengan contoh cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu, analisis struktur, unsur pembangun, dan kaidah kebahasaan, kegiatan menyimak cerita pendek melalui video, latihan, proyek menulis cerita pendek bertema kearifan lokal Melayu, evaluasi, serta daftar pustaka.

Kelayakan materi ajar ditentukan berdasarkan hasil validasi oleh ahli materi, ahli media, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil validasi menunjukkan bahwa ahli materi memberikan persentase sebesar 88,64%, ahli media 93%, dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia 95%. Rata-rata persentase kelayakan yang diperoleh adalah 92,97%, sehingga materi ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal Melayu berbantuan *flipbook*

termasuk dalam kategori **Sangat Layak** dan layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Wasilah, A. (2024). Literasi dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 3–10.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. New York: Springer.

Effendy, T. (2020). *Tunjuk ajar Melayu*. Pekanbaru: Lembaga Adat Melayu Riau.

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.

Lubis, F. (2024). Inovasi pembelajaran bahasa berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(2), 147–155.

Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal Books.

Putra. (2023). Pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 7(1), 1–12.

Rahmawati, & Suryani. (2022). Pembelajaran sastra berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 1–10.

Riduwan. (2012). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian* (Cet. ke-9). Alfabeta.

Sibarani, R. (2021). Pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 32–40.